

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak dibentuknya kesepakatan AFTA (*Asean Free Trade Area*) yang akan mulai diselenggarakan pada tahun 2015 oleh kesepuluh anggotanya yaitu Brunei, Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja, maka sejak kesepakatan itulah setiap negara berlomba-lomba dalam percepatan pembangunan ekonomi agar dapat bersaing ketika AFTA diberlakukan. Hal tersebut perlu dilakukan karena tujuan dari AFTA ialah membentuk suatu kawasan perdagangan bebas dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional ASEAN, sehingga diperlukan berbagai upaya dari setiap negara untuk melakukan percepatan pembangunan ekonomi (Ardiansyah, 2014).

Banyak cara dalam melakukan percepatan pembangunan ekonomi, salah satunya ialah dengan penanaman modal atau biasa disebut investasi. Sebagian besar investasi mengandung resiko atau unsur ketidakpastian. Seperti halnya investasi dalam bentuk saham yang juga tergolong memiliki resiko yang tinggi. Salah satu sektor yang memiliki resiko tinggi dalam investasi saham ialah sektor perbankan (Jacob dan Harahap, 2004 :149).

Dana yang diinvestasikan dalam jangka panjang oleh perusahaan-perusahaan yang melakukan investasi akan membantu sektor produktif lainnya sehingga dapat membantu pembangunan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu Sutrisno (2000:11)

mengatakan bahwa secara tidak langsung pasar modal menjadi salah satu indikator dalam menilai perekonomian suatu negara meningkat atau tidak. Dan pada umumnya ketika perusahaan telah masuk dalam daftar saham aktif pada bursa efek suatu negara menunjukkan peningkatan kinerja pada perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi peningkatan dan penurunan harga saham. Kinerja yang baik (di lihat dari besarnya nilai tambah yang dihasilkan) dapat tergambar pada peningkatan harga saham perusahaan (Tandelilin, 2001:195). Peningkatan harga saham merupakan keuntungan atau laba bagi investor. Oleh karena itu para investor memerlukan berbagai informasi yang berkenaan dengan kinerja perusahaan agar para investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan saham-saham mana yang layak untuk dibeli (Martono dan Harjito, 2003:138).

Banyak alat ukur yang dapat digunakan dalam pengukuran atau penilaian kinerja, seperti EPS, ROA, ROE, dll (Wibisono, 2003 ; Purwani, 2003). Rasio-rasio tersebut telah digunakan secara umum oleh para investor dalam pengambilan keputusan. Walaupun demikian, analisis rasio keuangan yang digunakan sebagai alat ukur kinerja mempunyai kelemahan yaitu rasio keuangan hanya mencerminkan keadaan pada periode tertentu, yaitu periode pelaporan keuangan dan pada tanggal laporan keuangan, rasio keuangan tidak disesuaikan dengan perubahan tingkat harga, selain itu rasio keuangan tidak dapat digunakan sebagai pembanding antara perusahaan sejenis, apabila terdapat perbedaan metode akuntansinya (Munawir, 2002:110). Pernyataan tersebut dapat menghambat perusahaan dalam

memaksimalkan laba yang merupakan tujuan utama dari perusahaan, oleh sebab itu perusahaan hendaknya mulai memperhatikan nilai tambah pada kegiatan operasional karena persaingan yang ketat dalam memaksimalkan laba antar perusahaan satu dengan perusahaan yang lain. Untuk menyelesaikan masalah tersebut kini terdapat pendekatan lain yang dapat menilai kinerja perusahaan yaitu *Economic Value Added* (EVA) (Rohmah dan Trisnawati, 2004:65).

EVA mengukur nilai tambah yang diperoleh dari suatu perusahaan dengan mengurangi biaya modal yang muncul sebagai akibat dari investasi yang dilakukan. EVA yang memiliki nilai positif menunjukkan adanya nilai tambah bagi perusahaan yang pada umumnya berdampak pada peningkatan harga saham. Sebaliknya EVA yang memiliki nilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja yang pada umumnya berdampak pada penurunan harga saham. Pendekatan ini memperhatikan biaya modal yang meningkat untuk mengukur nilai tambah perusahaan karena risiko perusahaan salah satunya akan tergambar dari biaya modal (Iriana, 2003 : 230 ; Samsi, 2006 ; Tandelilin, 2001:195).

Coca Cola Company merupakan salah satu perusahaan yang berhasil menerapkan pendekatan EVA hingga dapat meningkatkan harga sahamnya menjadi 14 kali lipat. Setelah melihat keberhasilan *Coca Cola Company*, banyak perusahaan lain yang mengikuti penggunaan EVA sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Sebagian besar dari perusahaan-perusahaan tersebut dapat meningkatkan harga sahamnya secara signifikan (Sjarief dan Aruna, 2004 : 45).

Salah satu alat ukur kinerja lainnya ialah *Market Value Added* (MVA) yang menggambarkan penilaian pasar atas kinerja perusahaan. Jika pasar menghargai perusahaan lebih dari modal yang diinvestasikan menandakan manajemen mampu dalam menciptakan nilai untuk para pemegang saham (Safitri, 2013). Semakin besar nilai MVA menandakan semakin berhasil pekerjaan manajemen dalam mengatur perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006: 66). Harga saham akan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai MVA. Seperti pada penelitian Mardiyanto (2013), yang mengatakan bahwa MVA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Market Value Added (MVA) memiliki keterkaitan yang erat dengan *Economic Value Added* (EVA), jika EVA mengukur keberhasilan di masa lalu, MVA kebalikannya yaitu mengukur keberhasilan di masa depan, sebagai proyeksi kondisi perusahaan di pasar dengan memerhatikan nilai modal perusahaan dengan nilai pasar perusahaan (Airlangga, 2009). Pengukuran kinerja menggunakan EVA hanya mengukur keberhasilan masa lalu menandakan bahwa penciptaan nilai yang digambarkan hanya pada suatu periode tahun tertentu, sehingga tidak mampu memprediksi dampak strategi saat ini pada masa depan suatu perusahaan (Harjanti, 2002).

Meskipun EVA dapat mengukur kinerja perusahaan, namun masih terdapat kelemahan pada *Economic Value Added* (EVA) yaitu hanya mengukur kinerja saat ini dari sisi ekonomi yang berdasarkan strategi dan aktivitas perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat menghasilkan pengukuran kinerja dalam jangka panjang dan dalam perhitungan *Economic Value Added* (EVA) yang bergantung pada

transparansi internal, tetapi dalam praktiknya perusahaan kurang transparan dalam mengemukakan kondisi internal perusahaan (Mirza dan Imbuh, 1999), oleh sebab itu penulis mencoba membandingkan *Economic Value Added* (EVA) dengan pendekatan *Market Value Added* (MVA) yang mengukur kinerja dari pengamatan pasar terhadap saham perusahaan yang bersifat fluktuatif dan mengarah ke penilaian masa depan.

EVA dan MVA mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan kemampuan manajemen dalam mengelola aset yang bersifat *tangible*. Namun untuk bertahan dalam persaingan yang ketat saat ini, diperlukan juga kemampuan manajemen dalam mengelola aset yang bersifat *intangible*, salah satunya ialah *intellectual capital*, karena pada dasarnya *tangible asset* dikelola oleh manusia. Manusia merupakan aset perusahaan yang termasuk dalam departemen Sumber Daya Manusia (SDM) dan pengetahuan yang dimiliki SDM dapat dijadikan modal oleh perusahaan yaitu sebagai *intellectual capital* (Harahap, 2005:10). *Value Added* yang didapatkan dari pengelolaan *intellectual capital* dapat diukur dengan pendekatan VAIC (*Value Added Intellectual Capital*). Untuk menciptakan *value added* diperlukan ukuran yang tepat mengenai *intellectual potential* (diperoleh dari segala potensi dan kemampuan yang melekat pada karyawan) dan *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) (Pulic, 1998). Sehingga dalam penelitian ini penulis tidak hanya mencoba mengukur kinerja dari sisi ekonomi (EVA) dan penilaian pasar (MVA), tetapi juga mengukur dari sisi aset berbasis pengetahuan yaitu *intellectual capital* (VAIC) sebagai basis keunggulan kompetensi perusahaan (Anantadjaya dkk., 2011). Terdapat tiga komponen utama dari VAIC yaitu *physical capital* (VACA-*value added*

capital employed), *human capital* (VAHU-*value added human capital*), dan *structural capital* (STVA-*structural capital value added*) (Feimianti, 2013).

Penelitian pengukuran kinerja terhadap harga saham menggunakan EVA dan MVA sejauh ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rosy (2009) yaitu pengaruh antara *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia, yang memiliki hasil baik EVA maupun MVA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang lain dilakukan oleh Anshori (2009) yaitu pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada harga saham perusahaan yang *listing* di Jakarta Islamic Index (JII) menunjukkan bahwa EVA dan MVA berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian lainnya oleh Tamba (2012) yaitu Analisis kinerja keuangan EVA dan MVA pada bank BUMN yang *go public*. Hasil dari penelitian tersebut adalah EVA dan MVA memberikan nilai tambah yang positif terhadap masing-masing perusahaan sehingga memberikan imbal balik yang tinggi pada pemegang saham, hal tersebut menandakan bahwa harga pasar meningkat karena pemegang saham mendapatkan imbal balik yang lebih besar dari pada modal yang diinvestasikannya.

Sedangkan penelitian pengukuran kinerja terhadap saham menggunakan VAIC, diantaranya dilakukan oleh Kristanto (2012) yaitu mengenai pengaruh VAIC terhadap harga saham dengan menggunakan ROA sebagai variabel *intervening* pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Hasil dari penelitian tersebut adalah STVA berpengaruh negatif terhadap harga

saham baik secara langsung maupun tidak langsung melalui ROA. VACA berpengaruh positif secara tidak langsung melalui ROA. Sedangkan VAHU tidak berpengaruh terhadap harga saham baik secara langsung maupun tidak langsung melalui ROA.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga penulis mencoba untuk meneliti pengukuran kinerja dengan menggunakan tiga variabel yaitu EVA, MVA, dan VAIC terhadap harga saham menggunakan sampel dari satu bidang yaitu perbankan, agar penelitian menjadi lebih fokus, pemilihan bidang ini juga didasari pada karakter dan ciri berbeda dibandingkan dengan bidang lainnya. Pemilihan ketiga variabel tersebut didasarkan pada belum adanya penelitian sebelumnya yang menggunakan tiga variabel tersebut dalam satu penelitian.

Oleh karena itu judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengukuran kinerja *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan?

2. Apakah pengukuran kinerja *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan?
3. Apakah pengukuran kinerja *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengukuran kinerja *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham perusahaan perbankan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengukuran kinerja *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham perusahaan perbankan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengukuran kinerja *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) terhadap harga saham perusahaan perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan Penelitian di atas, penelitian ini memiliki manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan masyarakat lainnya yang menjadi pembaca penelitian ini tentang pengukuran kinerja perusahaan perbankan di Bursa Efek.

2. Praktis

Diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan awal para calon investor dalam pengambilan keputusan investasi saham dengan melihat kinerja perusahaan terlebih dahulu.

3. Kebijakan Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan mengenai kebijaksanaan yang menyangkut rasio kinerja keuangan terhadap keputusan investasi saham.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menguraikan ide pokok dari kelima bab yang terdapat pada penelitian ini. Uraian kelima bab tersebut ialah sebagai berikut :

Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang dari pemilihan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, rumusan masalah, manfaat, tujuan, serta sistematika penulisan dari penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan secara singkat mengenai inti dari penelitian ini, yaitu pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan pendekatan EVA, MVA, dan VAIC yang berpengaruh terhadap harga saham.

Bab 2 : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan teori-teori dan penelitian sebelumnya mengenai EVA, MVA, VAIC, dan Harga Saham yang dapat dijadikan dasar dan pendukung

dalam membahas permasalahan penelitian ini. Selain itu terdapat juga uraian hipotesis yang membahas keterkaitan antar variabel, kerangka konseptual, serta kerangka berfikir.

Bab 3 : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang meliputi pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda yang terdiri dari tiga variabel independen yaitu *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, dan *Value Added Intellectual Capital (VAIC)*, serta satu variabel dependen yaitu Harga Saham. Bab ini juga menjelaskan jenis dan sumber data yang ditentukan oleh penulis dengan menggunakan data sekunder.

Bab 4 : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai subjek dan objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model, pembuktian hipotesis, dan pembahasan penelitian. Deskripsi penelitian merupakan penjelasan singkat dari pelaksanaan penelitian dan menjelaskan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Pembuktian Hipotesis menjelaskan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya berdasarkan hasil dari pengolahan yang telah dilakukan.

Bab 5 : Simpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan simpulan mengenai jawaban dari perumusan masalah atau hipotesis yang diajukan, serta berisi simpulan lain yang berasal dari

bahasan dalam bab hasil dan pembahasan. Saran yang terkait dengan penelitian, serta saran ini ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait sehingga dapat memberi manfaat untuk penelitian selanjutnya.

